

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
-------------------	-------------	------------	-----------------------	------------------------	--

Diterbitkan Oleh:

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING

FIPP UNIVERISTAS PENDIDIKAN MANDALIKA

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	:	Aluh Hartati, M.Pd
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd.
	:	6. Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI**Halaman****Nurul Iman, Ahmad Zainul Irfan, Ani Endriani**

Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Sikap Pemalu Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A Paud Al-Khair Lingkungan Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 1016 – 1027

Khairul Huda, dan M. Najamuddin

Pengaruh Metode Menyimak terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 1028 – 1043

Nuraini, Nuraeni, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah 1044 – 1050

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi

Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar 1051 – 1066

Dewi rayani

Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 1067 – 1075

Abdurrahman

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah 1076 – 1090

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani

Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid – 19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 1091 – 1106

Suhaemi

The Effectiveness of Two Stay Two Stray Model to Teach Writing Viewed From Students' Creativity 1107 – 1123

Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa 1124 – 1129

Mustakim dan Niken Indriana Pratiwi

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati pada Siswa 1130 – 1144

**PENGARUH METODE MENYIMAK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PADA ANAK USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUD BERSERI
KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Khairul Huda, M. Najamuddin

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Dan
Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

Email : khairulhuda@ikipmataram.ac.id; najmlombok@gmail.com

Abstrak: Salah satu perkembangan kognitif pada anak usia dini yang cukup penting adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa ini tentunya berkaitan dengan kemampuan membaca anak usia dini. Membaca pada anak usia dini memiliki banyak tantangan, sehingga diperlukan metode yang dapat membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh metode menyimak terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020?. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *One group Pre-Test and Post-Test Design*. Kemudian data dikumpulkan dengan metode observasi. Data skor observasi kemudian dianalisis dengan uji *Paired T-Test* menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12,253, sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% pada df 14 diperoleh 2,145. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($12,253 > 2,145$). Oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode menyimak terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu berdasarkan pengamatan observer, peserta didik lebih antusias ketika diminta menyimak dan mengulangi kata. Peserta didik juga menjadi lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Metode Menyimak, Kemampuan Menyimak*

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan salah satu dasar penting pada kehidupan manusia. Pada masa ini manusia mulai berkembang tidak hanya secara kognitif dan motorik, tetapi juga berkembang secara sosial emosional. Agar bisa berkembang dengan baik, anak-anak

usia dini harus diberikan rangsangan baik di rumah, maupun di sekolah. Rangsangan tersebut tentunya harus terarah dan didasari dengan ilmu pendidikan yang tepat.

Salah satu tempat yang sesuai untuk membantu perkembangan anak usia dini adalah institusi PAUD. Hal ini

senada dengan yang disebutkan Waluyo (2017: 4) Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan “insitisi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun.” Oleh karena itu Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting dalam perkembangan anak di rentang usia tersebut.

Secara umum, tugas sekolah ialah memberikan rangsangan yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Meskipun demikian perkembangan motorik dan sosial emosional juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu perkembangan kognitif, motorik dan sosial perlu diperhatikan serta diajarkan secara berkesinambungan. Waluyo (2017) berpendapat bahwa “pada tahap pra-operasional, anak mulai bisa menerima berbagai rangsangan terbatas, kemampuan bahasa berkembang meskipun pola pikirnya masih bersifat statis dan masih belum mampu berpikir secara abstrak.”

Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya, salah satu perkembangan kognitif pada anak usia dini yang cukup penting adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa amat penting

karena pada masa ini anak belajar untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang tentunya akan digunakan selama hidupnya. Kemampuan berkomunikasi tersebut tidak hanya berupa komunikasi lisan, melainkan juga komunikasi tertulis.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Waluyo (2017) yang menyatakan bahwa "perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah proses berkembangnya komunikasi baik secara lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan suatu sistem simbol-simbol." Perkembangan bahasa ini tentunya berkaitan dengan kemampuan membaca anak usia dini. Seperti yang kita ketahui, membaca merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggabungkan komunikasi lisan dan tulisan dengan tujuan memperoleh pesan. Oleh karena itu institusi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebaiknya memfasilitasi peserta didiknya dengan program membaca dini. Program ini bertujuan agar kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

Membaca pada anak usia dini tentunya berbeda dengan membaca pada usia lainnya. Pada anak usia dini membaca hanya bertujuan untuk memahami kata, frasa atau teks sederhana. Kata, frasa atau teks tersebut

biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Namun untuk merangsang perkembangan membaca pada anak usia dini tentunya tidak mudah. Diperlukan strategi khusus yang menyenangkan, agar mereka tertarik dan lebih mudah memahaminya.

Susanto (2011) juga menyatakan "membaca pada anak usia dini menumpulkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran." Membaca biasanya dimulai dengan pengenalan huruf, mengeja dan berlanjut ke pengenalan suku kata, kemudian kata. Setelah proses pengenalan tersebut, barulah strategi seperti metode atau permainan digunakan. Penggunaan strategi tersebut bertujuan agar anak usia dini tidak hanya mengenal, tetapi juga memahami makna bacaan.

Program membaca dini yang telah disebutkan tersebut tentunya memiliki banyak tantangan. Pada usia tersebut anak-anak seringkali lebih tertarik dengan bermain, menggambar dan hal-hal konkret lainnya. Sedangkan hal-hal yang bersifat abstrak dan

berkaitan dengan perkembangan kognitif biasanya tidak terlalu menarik untuk mereka. Oleh karena itu seringkali beberapa anak usia dini mengalami kesulitan untuk membaca. Beberapa anak usia dini di PAUD Berseri Kopang misalnya mengalami kesulitan untuk mengenali huruf, mengeja dan membaca. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode menyimak. Metode menyimak sangat mudah diterapkan. Metode ini juga mampu menjembatani anak usia dini untuk memperoleh kosa kata baru dengan cepat. Kosa kata baru tersebut tentunya dapat membantu proses pemahaman anak usia dini dalam membaca.

Selain itu menyimak juga merupakan kemampuan pertama yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Berikut ini teori yang dapat mendukung pendapat tersebut. "Peserta didik mulai menerima unsur bahasa melalui menyimak, kemudian peserta didik menggunakan alat bicaranya mulai mengeluarkan bunyi dari mulutnya. Suara ini lama kelamaan menjadi bermakna dan menjadi awal keterampilan berbicara" (FIP UPI, 2007). Berdasarkan teori

tersebut menyimak tentunya merupakan kemampuan pertama yang harus dikembangkan anak usia dini, sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Tidak hanya itu, menyimak merupakan proses pemahaman dari suatu pesan lisan. Pesan tersebut bisa berupa audio yang diputar, dan bisa juga kalimat yang dikatakan langsung oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Martaulina (2012) yang menyatakan bahwa menyimak adalah “memahami apa yang disampaikan pembicara, konstruksi dan representasi makna, menegosiasi makna melalui keterlibatan, imajinasi dan empati.”

Proses penyampaian pesan melalui menyimak tersebut tentunya membuat manusia menerima informasi berupa kosa kata dan kalimat. Informasi tersebut nantinya akan berguna dalam pembelajaran membaca, karena membaca sendiri merupakan proses pemahaman pesan secara tertulis. Ketika anak usia dini sudah bisa memahami pesan lisan melalui menyimak, maka proses pembelajaran membaca untuk pesan tertulis tentunya juga bisa menjadi terbantu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungankemampuan menyimak dengan kemampuan membaca pada

anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok tengah tahun Pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Membaca digunakan untuk memperoleh informasi dari penulis. Membaca juga adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

Membaca tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga anak usia dini. Tujuan membaca pada anak usia dini pada intinya sama dengan tujuan membaca orang dewasa. Tujuan tersebut adalah memahami isi atau pesan dari teks. Namun terdapat sedikit perbedaan. Membaca pada anak usia dini hanya berkaitan dengan kata, frasa dan teks sederhana. Tema yang digunakan juga hanya berkaitan dengan kehidupan sehari hari di rumah dan di sekolah. Membaca dini dimaksudkan sebagai batu loncatan awal dari pembelajaran membaca di masa yang akan datang.

Pengertian membaca yang telah disebutkan senada dengan pendapat dari Tarigan (dalam Darmadi, 2018) yang menyatakan bahwa „membaca dari segi

linguistik adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian“. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Sedangkan Harjasujana (dalam Darmadi, 2018) menyatakan, membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal, melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Selain itu Donald (dalam Darmadi, 2018) menyatakan bahwa: Membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, diantaranya mencangkup repon kognitif, sikap dan manipulatif. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan sebelumnya, membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Membaca merupakan proses sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi menjadi proses tunggal dan bertujuan untuk memperoleh pesan dari orang yang menulis bacaan tersebut. Kemampuan

ini tidak hanya dipelajari ketika sudah dewasa, melainkan dapat dipelajari sejak usia dini. Membaca dini diperlukan sebagai pengenalan awal dan batu loncatan untuk kemampuan membaca lanjutan di masa yang akan datang.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sulit dikuasai. Hal itu disebabkan karena kemampuan membaca tidak hanya memerlukan pembacaan secara lisan atau dalam hati, melainkan juga peserta didik harus mampu memahami isi atau pesan dari yang ia baca. Jadi terdapat dua jenis kesulitan. Kesulitan pertama dalam hal mengenali huruf, kata dan kalimat. Kesulitan kedua yaitu pemahaman pesan dari teks yang dibaca.

Pada anak usia dini kesulitan kesulitan tersebut tentunya lebih terasa. Anak usia dini terbiasa dengan bahasa lisan yang didengar sejak lahir dari orang tua dan keluarganya. Huruf, kata dan kalimat merupakan hal yang amat baru dan hanya dipelajari di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran membaca pada anak usia dini tentunya memiliki beberapa kesulitan yang lebih dibandingkan orang dewasa.

Kesulitan tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Darmadi (2018) yang

menyatakan bahwa “kesulitan belajar membaca berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidak mampuan peserta didik memahami isi bacaan“. Berikut dikemukakan secara lebih rinci mengenai kesulitan yang umumnya dihadapi peserta didik dalam belajar membaca: 1) Peserta didik kurang mengenal huruf atau abjad. Kesulitan yang berupa ketidakmampuan peserta didik mengenali huruf-huruf dalam alfabetis seringkali dijumpai oleh pendidik. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf kapital dan huruf kecil termasuk dalam kategori kesulitan ini. Ketidakjelasan peserta didik dalam melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya pada huruf seperti P, B, D, T, C, V. Kata-kata yang mengandung huruf tersebut memungkinkan peserta didik kurang mengenali huruf sehingga terjadi salah ucap seperti kata : sabtu sering dibaca sa[p]tu, sebab sering dibaca seba[p], sapta sering diucapkan sa[b]ta, murid sering diucapkn muri[t], dan TV sering diucapkan [ti][vi] yang benar [teve]. 2) Peserta didik membaca kata demi kata. Peserta didik yang mengalami jenis kesulitan ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya.

Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh : gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), gagal memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. 3) Peserta didik sering memparafrasakan rangkaian kata yang salah. Dalam membaca peserta didik sering kali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak sesuai atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda baca. Jika kesulitan ini tidak diatasi, peserta didik akan mengalami banyak hambatan dalam proses membaca yang sebenarnya. 4) Peserta didik melakukan penghilangan huruf atau kata. Peserta didik sering kali menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibacanya. Misalnya: a. majalah dibaca majala, b. tujuh dibaca tuju, c. mudah dibaca muda. Penghilangan huruf, kata ini biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada kata yang sengaja tidak dibaca karena terlalu sulit.

Oleh karena itu dapat disimpulkan membaca adalah proses kompleks yang melibatkan tidak hanya respon kognitif, tetapi juga sikap dan manipulatif dengan tujuan untuk

mendapatkan pesan dari pembuat pesan. Namun untuk bisa belajar membaca dengan baik terdapat beberapa kesulitan diantaranya: kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata, memparafrasakan yang salah, penghilangan huruf dan kata dan lain lain. Kesulitan tersebut lebih terasa pada anak usia dini, karena anak usia dini baru pertama kali mengenal huruf, kata dan kalimat.

Pendidikan anak usia dini tentunya memiliki acuan atau standar yang harus dicapai dalam proses perkembangan anak. Acuan tersebut dibuat sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah langkah yang tepat dalam membantu perkembangan anak. Jika standar tersebut tidak dicapai tepat waktu, kemungkinan terdapat kekurangan pada proses pembelajaran di kelas atau di rumah.

Seperti yang sudah banyak orang ketahui, pada usia dini merupakan masa perkembangan kemampuan anak yang paling optimal. Terdapat banyak aspek atau kemampuan anak yang terus berkembang. Salah satu aspek tersebut adalah bahasa. Hal ini sesuai dengan (Permendikbud nomor 137, 2014).

Aspek perkembangan yang dibahas pada penelitian ini adalah aspek

perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Pada penelitian ini hanya dibahas aspek bahasa yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Seiring bertambahnya usia, kemampuan anak juga terus berkembang. Terdapat perkembangan di aspek aspek tertentu yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu pula. Tahap usia yang akan dibahas pada penelitian ini adalah kelompok usia 5–6 tahun. Oleh karena itu pada penelitian ini aspek bahasa yang dibahas hanya aspek menyimak dan membaca yang berkembang pada usia 5-6 tahun.

Acuan atau indikator mengenai aspek bahasa pada anak usia dini telah ditetapkan oleh pemerintah. Indikator tersebut ditetapkan, agar pendidikan anak usia dini di seluruh wilayah Indonesi memiliki acuan yang sama. Berdasarkan Permendikbud no. 137 (2014), terdapat beberapa indikator perkembangan anak di bidang bahasa pada anak usia 5-6 tahun yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dari sepuluh indikator yang terdapat dalam Permendikbud tersebut, hanya lima indikator yang dianggap

sesuai dengan tujuan penelitian ini. Indikator tersebut antara lain: a) menyebutkan simbol huruf yang dikenal, b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, c) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, d) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, dan e) membaca nama sendiri.

Indikator-indikator tersebut tentunya tidak mudah dicapai oleh peserta didik. Apalagi dalam pembelajaran membaca terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh anak usia dini. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai serta dapat menunjang pembelajaran membaca. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode menyimak.

Terdapat 4 (empat) kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan memiliki peran dan fungsi masing-masing. Keempat kemampuan ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja, melainkan dalam ruang lingkup kehidupan juga saling berhubungan erat.

Keempat kemampuan ini dibagi menjadi dua jenis. Putri (2019)

menyebutkan “keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima informasi“. Semua kemampuan tersebut saling berkesinambungan dan saling berhubungan satu sama lain.

Kemampuan berbahasa tersebut tentunya tidak hanya dimiliki orang dewasa, tetapi juga anak usia dini. Pada anak usia dini kemampuan bahasa yang dimiliki memang belum sempurna. Namun kemampuan berbahasa tersebut masih terus berkembang. Untuk membantu perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini diperlukan metode yang sesuai.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa anak usia dini adalah metode menyimak. Metode menyimak sesuai digunakan karena menyimak merupakan cara awal proses penerimaan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dimulai dari proses menerima bahasa. Proses penerimaan bahasa pada anak usia dini salah satunya melalui menyimak. Dengan menyimak anak dapat menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dipelajari dan dimiliki oleh manusia. Melalui menyimak manusia memperoleh informasi yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu menyimak menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran bahasa bagi anak usia dini.

Pada anak usia dini tujuan menyimak tidak berbeda dengan orang dewasa. Melalui menyimak anak usia dini diharapkan dapat memperoleh informasi dari bacaan. Namun hal ini hanya bisa terjadi selama bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana yang bisa dipahami anak. Hal ini senada dengan pendapat Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa: "menyimak merupakan sebuah proses interaktif yang diawali dengan proses mendengar bunyi bahasa melalui indera pendengaran kemudian ditransfer melalui syaraf impuls ke otak untuk selanjutnya ditanggapi oleh otak melalui suatu mekanisme kognitif dan afektif". Teori lainnya dari Byrnes (dalam Wicaksono, 2016) menyatakan bahwa:

Menyimak juga merupakan proses menghubungkan apa yang didengar dengan apa yang sudah diketahui oleh

peserta didik mengenai topik yang dibicarakan. Oleh karena itu ketika pendengar mengetahui konteks dari teks atau ujaran yang didengar, proses pemahaman dapat lebih mudah, karena pendengar dapat mengaktifkan pengetahuan awalnya yang membuat inferensi yang sesuai untuk memahami pesan yang didengar.

Selanjutnya dalam KBBI (2007) menyimak adalah "mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang didengar atau dibaca". Selain itu Heryadi (dalam Putri, 2019) berpendapat bahwa:

Kegiatan menyimak merupakan tindakan atau aktivitas mental dalam menangkap, memahami, menimbang, dan merespon pesan yang terkandung dalam simbol-simbol bahasa lisan. Peristiwa menyimak akan melalui dua proses, yaitu proses mendengar dan proses mendengarkan, dengan kata lain menyimak dapat didefinisikan sebagai proses penyerapan informasi yang dilalui dengan beberapa tahapan, yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, dan mendengarkan respon terhadap apa yang disimak.

Dalam sumber lain Putri (2019) juga menyebutkan "keterampilan menyimak lebih dominan melibatkan indera pendengaran seseorang. Apabila

indera pendengar seseorang dalam kondisi baik dan penuh konsentrasi, maka yang disimak akan mudah di pahami“. Sedangkan Martaulina (2018) menyatakan:

Menyimak adalah kemampuan memahami bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus diolah, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi. Hal ini merupakan salah satu kegiatan komunikasi untuk mampu menerima sejumlah informasi dari orang lain.

Hal ini berarti menyimak bukan sekedar kegiatan mendengarkan. Menyimak juga merupakan kegiatan untuk memahami dan memperhatikan dengan seksama apa yang didengar. Setelah melakukan hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat dapat menceritakan kembali baik lisan maupun tulisan dari apa yang disimak. Menyimak juga sudah dapat dilakukan sejak dini sebagai sarana penerimaan dan pengenalan aspek bahasa.

Menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa tentunya memiliki manfaat yang cukup banyak. Melalui menyimak seseorang dapat menerima ilmu pengetahuan dan juga kosa kata baru. Selain itu menyimak juga bermanfaat untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendapat tersebut didukung oleh Dhieni (dalam Hidjanah, 2020) yang menyatakan bahwa manfaat menyimak antara lain: 1) memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka, 2) membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuna mereka untuk bersosialisasi, 3) mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, 4) membantu perkembangan kognitif melalui bejar menerima informasi dan pengetahuan baru, 5) memberikan pengalaman kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain, 6) membantu anak mengekspresikan keunikan diri

Dalam sumber lain Kurnia (2019) juga menyatakan bahwa menyimak memiliki banyak manfaat, yaitu “menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan intelektualitas, memperkaya kosakata, memperluas wawasan, meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial, meningkatkan citra artistik, dan menggugah kreativitas“. Berdasarkan ulasan teori di atas, menyimak memiliki manfaat, khususnya bagi peserta didik yang sedang belajar membaca. Karena

melalui menyimak, kemampuan kognitif peserta didik menjadi berkembang. Oleh karena itu, metode menyimak digunakan pada penelitian ini.

Metode menyimak adalah cara yang dipakai pada proses pembelajaran menyimak. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Metode-metode tersebut bertujuan memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dari yang mereka simak.

Metode menyimak dapat digunakan pada pembelajaran untuk anak usia dini. Metode tersebut relatif mudah digunakan, karena tidak memerlukan persiapan yang rumit. Guru tidak harus menggunakan audio dari kaset atau VCD. Guru bisa langsung menyebutkan kata dan atau membaca keras. Kemudian anak usia dini bisa menyimak apa yang guru katakan.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa terdapat berbagai jenis metode menyimak. Metode-metode ini dapat digunakan pada pembelajaran bahasa baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. Jenis pembelajaran metode audiolingual yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Pengulangan (*Repetition*). Peserta didik mengulangi

sebuah ujaran dengan suara keras segera saat mereka mendengar. 2) Infleksi (*Inflection*), satu kata dalam sebuah ujaran muncul dalam bentuk kata lain ketika diulangi. 3) Penggantian (*Replacement*), satu kata dalam sebuah ujaran digantikan oleh ujaran lainnya. 4) Penegasan kembali (*Restatement*), peserta didik merefrasa sebuah ujaran dan ditunjukkan kepada sesuatu yang lain, sesuai petunjuk atau arahan (Wicaksono, 2015).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dan memahami makna secara lisan dengan penuh perhatian dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh seseorang. Menyimak memiliki 4 (empat) metode, yaitu: pengulangan, infleksi, penggantian, dan penegasan kembali. Keempat metode tersebut tentunya memiliki fungsinya masing-masing.

Pada penelitian ini metode menyimak yang digunakan adalah metode pengulangan. Peserta didik menyimak yang diucapkan oleh guru dan kemudian peserta didik mengucapkan kembali huruf, kata, frasa, ataupun kalimat yang didengarnya. Metode tersebut digunakan karena sangat mudah digunakan untuk

anak usia dini. Dengan metode ini anak usia dini dapat mengetahui bunyi dari huruf, kata, frasa, ataupun kalimat dan menirukannya. Kemampuan menyimak tersebut tentunya akan berhubungan dengan kemampuan membaca anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Hamdi (2014) juga menyebutkan “teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah pengumpulan data empirik.” Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut tidak hanya dapat dipahami oleh yang mengumpulkan data, tetapi juga oleh orang lain. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan *paired T-Test* untuk menemukan perbedaan nilai pre-test dan post-test.

Paired T-Test digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan rata-rata dari pre-test dan post-test. *Paired T-Test* adalah uji yang pada prinsipnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama, namun

mempunyai dua data) (Jubilee Enterprise, 2014). Berdasarkan teori ini *Paired T-Test* sesuai untuk digunakan pada penelitian ini, yang membandingkan nilai pre-test pada peserta didik sebelum mendapatkan stimulan berupa metode menyimak dan nilai post-test setelah diberi stimulan metode menyimak. Berikut ini langkah-langkah untuk menganalisis data:

Rata-rata pre-test dan post-test dibandingkan dan dihitung menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Tes signifikansi juga dilakukan menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Derajat signifikansi adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan kesimpulan: Jika $Sieg > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika $Sieg < 0,05$, maka H_0 di

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes signifikansi juga dilakukan menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Derajat signifikansi adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan kesimpulan: Jika $Sieg > 0,05$, maka H_0 diterima. Jika $Sieg < 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan dengan *SPSS for Windows* (pada tabel 4.3),

diketahui nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang telah dihitung kurang dari taraf signifikansi pada kriteria pengambilan kesimpulan ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil pengujian t-test di atas, diketahui t_{hitung} sebesar 12,253 dengan taraf signifikansi 5% lebih besar dibandingkan dengan nilai di t_{tabel} (2,145), maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, nilai dari Sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria penarikan kesimpulan yang berbunyi: a) Jika $Sieg > 0,05$, maka H_0 diterima, b) Jika $Sieg < 0,05$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berbunyi: Ada pengaruh metode menyimak terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Beberapa peserta didik di PAUD Berseri Kopang yang berusia 5 – 6 tahun memiliki kesulitan dalam belajar membaca. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode menyimak untuk mengatasi kesulitan tersebut. Untuk mengetahui apakah ada

pengaruh metode menyimak terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2019/2020, dilakukan penelitian dengan metode eksperimen *One group Pre-Test and Post-Test Design*.

Pada pertemuan pertama pelajaran dimulai seperti biasa. Kemudian dilakukan observasi awal untuk sub variabel mengenal simbol huruf. Peserta didik diminta untuk membaca huruf secara acak. Setelah dilakukan observasi tersebut, masih banyak peserta didik yang belum mengenal simbol huruf. Agar peserta didik dapat mengenal dan memahami simbol huruf, digunakanlah metode menyimak. Pendidik menyebutkan huruf dengan bernyanyi. Peserta didik mulai menyimak dan mengulangi huruf tersebut.

Proses pembelajaran di hari-hari berikutnya memiliki alur yang sama, tetapi dengan sub variabel yang berbeda. Pada hari terakhir dilakukan observasi akhir untuk semua sub variabel. Peserta didik diminta membaca huruf, suku kata, dan nama sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan observasi akhir yang sudah

dianalisis menggunakan *T-Test*, diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa, ada hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca pada peserta didik usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Selain itu, berdasarkan pengamatan dari observer, peserta didik lebih mampu mengenal bunyi huruf, huruf kapital dan huruf kecil, suku kata, dan nama sendiri setelah dilaksanakannya metode menyimak. Tidak hanya itu, peserta didik juga terlihat lebih antusias pada saat diminta untuk menyimak dan mengulangi apa yang diucapkan oleh pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan membaca pada peserta didik usia 5 – 6 tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa hasil pengujian t-test sebesar 12,253 dengan taraf signifikansi 5% lebih besar

dibandingkan dengan nilai di t tabel (2,145). Selain itu, nilai dari Sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi pada kriteria pengambilan kesimpulan (0,05), maka dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu berdasarkan pengamatan observer, peserta didik lebih antusias ketika diminta menyimak dan mengulangi kata. Peserta didik menjadi lebih aktif serta terlibat dalam proses pembelajaran. Terbukti metode menyimak menjadi salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca.

Berkaitan dengan hasil penelitian, dapat diberikan saran kepada beberapa pihak.

Kepada pengelola PAUD agar mendukung pendidik untuk menerapkan berbagai metode yang kreatif dan inovatif. Guna meningkatkan mutu pembelajaran. Serta proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik bagi peserta didik.

Kepada pendidik agar terus berinovasi dan meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran. Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien. Selain itu pendidik diharapkan lebih peduli dan peka terhadap kesulitan yang dialami oleh

peserta didik, kemudian mencari solusi atau metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepada orang tua agar lebih mendukung dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pendidik supaya terjadi kesinambungan serta sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang metode menyimak di tempat dan situasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti dkk. 2018. Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Danim, Sudarwan dan Darwis. 2002. *Metode Penelitian Kebidanan: Prosedur, Kebijakan dan Etik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Darmadi. 2018. *Membaca Yuk*. Jakarta: Guepedia Publisher.
- Enterprise, Jubilee. 2014. *SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Gulö, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Habibi, Muazar. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadini, Nining. 2017. Meningkatkan kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Jurnal Empowerment*.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidjanah. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish

- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, Delia dan Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Games*. Pasuruan: Kiara Media.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ratnasari, Ni Ketut Windu dkk. 2016. Penerapan Metode Simak Ulang Ucapan Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Dua. *e-Journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD*.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kudus: FKIP Universitas Muria Kudus
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Djoko Adi dan Anies Listiowati. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Wicaksono, Andri dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 5	NOMOR 2	EDISI OKTOBER 2020	HALAMAN 1016 - 1153	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

